

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB MATERI QAWAID MELALUI
METODE MIND MAP BAGI MAHASISWA TAMHIDY MA'HAD BILAL BIN RABAH
SORONG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Arif Pramana Aji¹

Muhammad Muzakki²

¹arifaji1407@gmail.com

²kangzaky92@gmail.com

¹Mahasiswa Pascasarjana IAIN Sorong

²Dosen Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan mengubah tingkah laku seseorang, di mana adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran dibutuhkan adanya sebuah metode yang tepat agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran yang harus mahir di empat bagian yaitu pendengaran, penglihatan, penulisan dan pengucapan, untuk mahir berbahasa Arab maka harus menguasai materi qawaid. Urgensi bahasa Arab tentunya dilatarbelakangi sebagai bahasa Al-Qur'an al-Karim, bahasa shalat, bahasa al-hadits, dan bahasa internasional. Ma'had Bilal Bin Rabah ditempuh selama lima semester yaitu dimulai pada tingkatan kelas tamhidy atau persiapan. Metode mind map dapat dijadikan salah satu solusi dalam membantu dosen untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran qawaid. Penelitian ini hendak mengungkap bagaimana metode meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui metode mind map pada pembelajaran bahasa Arab materi qawaid kelas tamhidy di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong tahun ajaran 2018/2019, penghambat serta pendukungnya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan bidang keilmuan manajemen kerangka berfikir. Dalam menentukan subyek penelitian menggunakan model purposive sampling, tepatnya yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas tamhidy yang berjumlah 26 mahasiswa. Selanjutnya teknik dalam mengumpulkan data meliputi; metode observasi, metode interview atau wawancara secara mendalam, metode dokumentasi dan menggunakan angket tes tulisan. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan kesimpulan dari penelitian ini meliputi; (1) pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode mind map dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap teaching, team study, dan tahap penghargaan kelompok. (2) peningkatan hasil belajar mahasiswa tamhidy melalui metode mind map mengalami peningkatan pada tiap tindakan siklus. (3) hasil dari peningkatan per siklus dapat ditarik kesimpulan dikatakan berhasil.

Kata kunci: Bahasa Arab, Metode Mind Map, Mahasiswa Tamhidy

Abstract: Education is a process that aims to change a person's behavior, where there is interaction between teachers and students. In learning, it is necessary to have an appropriate method in order to achieve a learning goal. Arabic subjects are subjects that must be proficient in four parts, namely hearing, sight, writing and pronunciation, to be proficient in Arabic, one must master qawaid material. The urgency of Arabic is of course motivated as the language of the Qur'an al-Karim, the language of prayer, the language of al-hadith, and an international language. Ma'had Bilal Bin Rabah is taken for five semesters, starting at the tamhidy or preparation class level. The mind map method can be used as a solution in helping lecturers to improve student learning outcomes in qawaid subjects. This study aims to reveal how the method of improving student learning outcomes through the mind map method in learning Arabic for qawaid material

for the *tamhidy* class at Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong for the 2018/2019 academic year, the obstacles and supporters. This type of research is Classroom Action Research (CAR), using a quantitative approach and using the scientific field of management thinking framework. In determining the research subjects using a purposive sampling model, the research subject is the *Tamhidy* class, which consists of 26 students. Furthermore, the techniques in collecting data include; observation method, interview method or in-depth interview, documentation method and using a written test questionnaire. The data analysis in this study used qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. While the conclusions of this study include; (1) the implementation of learning Arabic using the mind map method is divided into 3 stages, namely the teaching stage, team study, and the group award stage. (2) the improvement of *tamhidy* student learning outcomes through the mind map method has increased in each cycle action. (3) the results of the increase per cycle can be concluded that it is said to be successful.

Keywords: Arabic Language, Mind Map Method, *Tamhidy* Students

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan mengubah tingkah laku seseorang, di mana adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran dibutuhkan adanya sebuah metode yang tepat agar tercapainya tujuan yang dicapai baik guru selaku pemberi materi dan peserta didik sebagai penerima materi. Bahasa sebagaimana dipaparkan Ibn Jinni adalah bunyi bahasa yang dikemukakan oleh suatu bangsa untuk mengekspresikan tujuannya. (Abdullah, 1999: 521) Dewasa ini semakin dirasakan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Maka dari itu para ahli bahasa dan bahkan semua ahli yang bergerak dalam bidang teori dan praktek bahasa menyadari bahwa segala interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa. empat hal ini harus saling bergantung satu sama lain, dengan adanya sinergi dari empat kemahiran Mata pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran yang harus mahir di empat bagian yaitu pendengaran, penglihatan, penulisan dan pengucapan, dari ini maka orang bisa dikatakan mahir dalam berbahasa Arab, yang mana didalamnya harus paham dalam pelajaran *qawaid*. Urgensi bahasa Arab tentunya dilatarbelakangi sebagai bahasa Al-Qur'an al-Karim, bahasa shalat, bahasa al-hadits, dan bahasa internasional. (Zulhanan, 2014: 3). Pendidikan di Ma'had Bilal Bin Rabah ditempuh selama lima semester yaitu dimulai pada tingkatan kelas *tamhidy* atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah persiapan (Munawir; 1363). Kelas *tamhidy* adalah tingkatan dimana mahasiswa dididik tentang dasar bahasa Arab sebelum memasuki semester satu. Metode *mind map* dapat dijadikan salah satu solusi dalam membantu dosen untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran *qawaid*, dalam metode ini mahasiswa dilatih dalam teknik mengingat yang baik.

Penelitian ini hendak mengungkap bagaimana metode meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui metode *mind map* pada pembelajaran bahasa Arab materi *qawaid* kelas

tamhidy di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong tahun ajaran 2018/2019, apa saja penghambat dan pendukungnya serta bagaimana peningkatan hasil belajar mahasiswa. Sedangkan Hipotesis dalam penelitian ini yaitu secara umum hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dan Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X dan Y. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar bahasa Arab materi *qawaid* dengan menggunakan metode *mind map*. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar bahasa Arab materi *qawaid* dengan menggunakan metode *mind map*. Dalam hipotesis ini disebutkan bahwa dengan metode *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab materi *qawaid* bagi mahasiswa *tamhidy* Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong tahun ajaran 2018/2019.

Sebuah penelitian yang ideal, apabila dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi sebagai pijakan atau memposisikan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini meliputi; *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Laode Abdul Wahab dengan judul "Penggembangan Bahan Ajar *Qawaid* Bahasa Arab Berbasis *Mind Map* Untuk STAIN Kendari" Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar *qawaid* bahasa Arab berbasis *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan rerata 78,59/B+ dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Arifa dan Dewi Chamidah dengan judul Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar *qawaid* bahasa Arab berbasis *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan rerata 78,59/B+ dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping*" Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

1. Metode *Mind Map*

a. Pengertian Metode *Mind Map*

Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita. (Buzan, 2006: 4). Penggunaan *mind map* dapat menjadikan sebuah ingatan lebih kuat karena berkolaborasinya antara warna, gambar, dan garis melengkung.

b. Adapun kelebihan metode *mind map* yaitu :

- 1) *Mind Map* mampu meningkatkan kapasitas pemahaman dengan cara:

- a) Melihat gambaran besar suatu persoalan sekaligus melihat informasi secara detail
 - b) Mengingat informasi yang kompleks lebih mudah. Informasi tersebut telah dikelompokkan sesuai dengan cara seseorang mengingat termasuk hubungannya dengan subjek yang sama atau berbeda.
 - c) Mengatasi informasi yang membludak karena telah ditata dan dikelompokkan sedemikian rupa. Secara mental hal ini juga membuat seseorang lebih terorganisir dan runtut dalam memahami sebuah persoalan.
- 2) *Mind Map* mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan. Hal ini dicapai karena *mind map* mengajarkan untuk melihat persoalan secara keseluruhan dan melihat hubungannya satu sama lain. Ini yang paling sulit dilakukan dalam catatan konvensional. Tidak hanya itu, dengan catatan ini maka manajemen belajar pun menjadi lebih mudah. Informasi baru dapat ditambahkan, dihubungkan, dan diasosiasikan kapan saja dengan informasi yang sudah ada sebelumnya.
 - 3) *Mind Map* dapat merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan garis lengkung, warna dan gambar. Ini membuat sebuah catatan sekaligus menjadi karya seni yang indah. Secara mental akan memudahkan kita untuk mengingatnya. *Mind Map* akan merangsang kemampuan membandingkan informasi yang ada baik berupa fakta, ide termasuk data statistik.
 - 4) *Mind Map* membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat. Selain itu, catatan ini mampu membuka pemahaman yang baik dan sisi kreatif dengan merangsang munculnya ide-ide dan *insight* baru, bahkan pada saat membuat catatan itu sendiri. *Mind Map* dapat pula menjelaskan sebuah tujuan, rencana, ide, maupun pemikiran secara jelas dan terstruktur.
 - 5) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala anda atau mengingat detail secara mudah.
 - 6) Melihat hubungan antara gagasan dan konsep.
 - 7) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
 - 8) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.
 - 9) Bekerjasama dengan otak mahasiswa, bukan bertentangan dengannya.
 - 10) Menyingkirkan “*format outline*” yang membosankan.
 - 11) Dapat mengoptimalakan otak kanan dan otak kiri, karena *mind map* bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana.

- 12) Dapat menghemat catatan, karena dengan *mind map* bisa meringkas satu bab materi dalam setengah lembar kertas
- 13) Pembelajaran terkesan lebih efektif, dan efisien, karena pada dasarnya cara kerja *mind map* sama dengan cara kerja dasar otak, yaitu tidak tersusun sistematis, namun lebih pada bercabang-cabang seperti pohon.
- 14) Pola ini dapat mempermudah proses mengingat pada setiap apa yang pernah dipelajari.
- 15) Dapat meningkatkan daya kreativitas mahasiswa dan dosen, karena mahasiswa / dosen akan terangsang untuk membuat gambar-gambar atau warna-warna pada *mind map* agar terlihat lebih menarik.
- 16) Mempertajam daya analisa dan logika mahasiswa, karena mahasiswa tidak lagi dituntut untuk mencatat buku sampai habis kemudian menghafalnya. Namun lebih kepada pemahaman dan kreatifitas untuk dapat menghubungkan topik umum dengan sub-sub topik bahasan.

Metode *mind map* sama halnya dengan peta kota, pusat *mind map* mirip dengan pusat kota, pusat *mind map* mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya. Gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area-area yang menarik atau ide-ide menarik tertentu. *Mind map* merupakan metode yang selaras dengan cara kerja otak yang menggunakan kedua belah otak kanan dan kiri, dalam metode ini catatan yang dibuat menjadi gambar, symbol, dan warna yang menarik, sehingga otak sebagai penyimpan memori merasakan adanya keunikan dalam mengingatnya.

2. *Mind Map* Dalam Pengembangan Bahasa Arab Materi *Qawaid*

a. Pengertian *Qawaid* (*Nahwu dan Shorof*)

Ilmu *nahwu* adalah salah satu cabang dari ilmu Bahasa Arab yang membahas tentang bagaimana menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab, baik yang berkaitan dengan letak kata dan suatu kalimat atau kondisi kata (hakekat akhir dan bentuk) dalam suatu kalimat. Pada hakekatnya ilmu *nahwu* adalah salah satu cabang dalam pembelajaran bahasa Arab, dalam memahami bahasa Arab ilmu *nahwu* berperan sebagai pemberi harokat terakhir dari sebuah kata maupun kalimat kerana beda bentuk pada akhir kata maupun kalimat maka beda pula arti dari kalimat tersebut. Ilmu *nahwu* mulai dikembangkan pada masa telah wafatnya Rasulullah, jika kita melihat pada zaman Rasulullah ilmu *nahwu* tidak dibutuhkan karena pola tata bahasa sudah benar, karena

melihat kesalahan-kesalahan yang terjadi dimasa wafatnya Beliau maka di ciptakannyalah ilmu *nahwu* agar generasi yang akan datang bisa memahami kaidah-kaidah berbahasa Arab dengan baik dan benar.

Ilmu *Shorof* adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan keadaan beberapa bentuk kata (*bina'*) yang meliputi jumlah huruf, harokat dan sukunya seperti bentuk kata *fi'il madhy* (kata kerja lampau), *fi'il muhari'* (kata kerja sekarang), *masdar* (kata benda), *isim fa'il* (yang melakukan perbuatan), *isim maf'ul* (yang dikenai perbuatan), *fi'il amar* (kata perintah), *fi'il nahiy* (kata larangan) dan bentuk kata yang lain. Ilmu *shorof* sangat penting dalam membuat kalimat karena di dalam kalimat itu sendiri terdapat subjek atau pelaku, dalam hal ini ilmu *shorof* sangat berperan dalam membuat status subjek.

b. Langkah *Mind Map* Dalam Pengembangan *Qawaid*

Dalam menggunakan metode *mind map*, yang harus dipersiapkan adalah:

- 1) Kertas kosong tak bergaris.
- 2) Pena atau spidol berwarna-warni.
- 3) Otak dan imajinasi.
- 4) Buku sumber sebagai salah satu sumber bagi mahasiswa.

Adapun langkah-langkah dalam membuat *mind map* yang mesti diperhatikan berdasarkan teori Toni Buzan, yaitu:

- 1) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral.
- 2) Gunakan warna.
- 3) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya
- 4) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.

Dari langkah-langkah membuat *mind map* di atas, apabila dikaitkan dengan metode pembelajaran, langkah-langkah *mind map* dalam pembelajaran *nahwu* dan *shorof* sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai
- 2) Tentukan satu topik utama, untuk tertentu menggunakan warna.
- 3) Munculkan satu topik yang berhubungan dengan topik utama.
- 4) Lakukan seperti langkah ketiga dan seterusnya seperti langkah-langkah membuat *mind map* di atas.
- 5) Memberikan konfirmasi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan bidang keilmuan manajemen kerangka berfikir. dengan metode *mind map* menjadikan salah satu metode yang dapat menunjang hal ini. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam menentukan subyek penelitian menggunakan model *puposive sampling*, tepatnya yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas yang memiliki hasil pelajaran yang rendah yaitu kelas *tamhidy* yang berjumlah 26 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan empat langkah yaitu; lembar observasi kegiatan belajar mengajar, tes yang berupa tulisan dengan berbentuk tes esay dan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choise*), angket dan Handpone (HP) yang digunakan untuk merekam dan foto. Selanjutnya teknik dalam mengumpulkan data meliputi; *pertama*, metode observasi (mengamati mahasiswa mana yang serius mengikuti pembelajaran dan mahasiswa yang tidak fokus pada pelajaran, dan hal lainnya), *kedua*, metode *interview* atau wawancara secara mendalam terhadap dosen *qawaid* di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong beserta beberapa mahasiswa. *ketiga*, metode dokumentasi untuk memperoleh dokumen-dokumen dan arsip kampus sebagai pelengkap data yang diperlukan. *keempat*, menggunakan angket tes tulisan yang dilakukan dengan cara mahasiswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Prosedur penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus II. Pra siklus merupakan keadaan awal mahasiswa sebelum pelaksanaan PTK. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti hasil observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif berupa angka-angka, seperti hasil tes setiap siklusnya. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar mahasiswa yang didapat dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata. Analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

3. Hasil dan Pembahasan

Ma'had Bilal Bin Rabah adalah Lembaga Bahasa Arab dan Study Islam dibawah naungan *Asia Muslim Charity Foundation (AMCF)* atau yang lebih dikenal dengan sebutan Yayasan Muslim Asia yang berada dilingkungan kampus Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), berdiri pada tahun 2009 atas kerjasama antara *AMCF* dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam hal ini diwakili oleh Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA). Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong menggunakan kurikulum berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana diterapkan di Universitas Islam Madinah dan Universitas Al Imam Muhammad Bin Suud Riyadh, Saudi Arabia yang

berorientasi pada 4 keterampilan dasar berbahasa Arab yaitu *maharotul istima'*, *maharotul kalam*, *maharotul qiro'ah* dan *maharotul kitabah*. Sistem pembelajaran yang digunakan di Ma'had Bilal Bin Rabah menggunakan sistem buku paket dan menggunakan standar kampus Institut Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (IIPIA) Jakarta.

I. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Metode *Mind Map* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Qawaid*

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan penelitian merupakan penerapan rancangan penelitian yang telah disusun berupa modul pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *mind map* untuk peningkatan hasil belajar mahasiswa. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi pengamatan dan hasil dari penelitian:

a. Pra Siklus

Pra siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu selama 2x45 menit.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pra siklus adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Perencanaan dilakukan oleh dosen tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Dalam perencanaan ini, dosen mengadakan kegiatan belajar dengan materi bahasa Arab sesuai dengan buku paket menggunakan metode yang digunakan oleh dosen yaitu metode ceramah. Peneliti mengamati setiap proses pembelajaran.
- b) Dosen menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu test prestasi.

2) Tindakan (*Acting*)

Dosen mengkondisikan kelas agar mahasiswa siap belajar, kemudian dosen mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, Dosen menjelaskan tentang manfaat bahasa Arab dan peran ilmu *qawaid* dalam bahasa Arab. Selama proses pembelajaran berlangsung mahasiswa diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari dosen tentang materi yang disampaikan kemudian menugaskan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tes mengenai kaidah bahasa Arab untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Setelah waktu yang ditentukan selesai, mahasiswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Pada tahap ini dilakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran

bahasa Arab materi *qawaid* dengan metode yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan bersama-sama dosen untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran pra observasi masih banyak mahasiswa yang ketika dosen menerangkan tidak memperhatikan penjelasan dosen. Kondisi kelas saat pembelajaran juga masih kurang kondusif dikarenakan mahasiswa masih banyak yang berbicara pada teman yang lain sehingga menimbulkan keributan. Masih Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab materi *qawaid* digunakan pre test bagi mahasiswa. Instrumen test ini diberikan pada saat akhir pembelajaran. Dari hasil pre test masih banyak mahasiswa tergolong rendah dalam pemahaman ilmu *qawaid*.

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus :

$$X = \frac{\Sigma}{n} = \frac{963}{26} = 37$$

X = Rata-rata

Σ = Jumlah hasil tes mahasiswa

n = Jumlah Mahasiswa

Berdasarkan data hasil test pada pra siklus dari 26 mahasiswa menunjukkan nilai terendah adalah 9 dan nilai tertinggi adalah nilai 75, dapat dilihat pada lampiran. KKM yang terdapat di Ma'had menunjukkan nilai 50, dari data ini peneliti membuat rentang penilaian dibawah KKM dinyatakan tidak lulus. Hasil pre test belajar mahasiswa pada siklus dari 26 mahasiswa dapat dikategorikan pada tabel tes mahasiswa sesuai dengan perhitungan angket rotasi dengan menggunakan skor ideal berikut ini:

Tabel 4.2 Data Distribusi Frekuensi Pra Siklus

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase jumlah mahasiswa
1	Sangat rendah	20-34	16	61,5%
2	Rendah	35-49	2	7,8%
3	Tinggi	50-64	2	7,8%
4	Sangat tinggi	65-89	6	23%

Persentase jumlah mahasiswa dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\Sigma \text{frekuensi mahasiswa}}{\text{jumlah mahasiswa}} \times 100 = \frac{6}{26} \times 100 = 23\%$$

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi hasil tes mahasiswa pada pra siklus, dari 26 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode yang

digunakan oleh dosen menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki hasil test yang sangat rendah 61,5% atau 16 orang, mahasiswa yang memiliki hasil test rendah 7,8% atau 2 orang, mahasiswa yang memiliki hasil test tinggi 7,8% atau 2 orang, dan mahasiswa yang memiliki hasil test sangat tinggi 23% atau 6 orang

b. Siklus I

Siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu selama 2x45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan dosen. Sesuai dengan prosedur penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *mind map*.
- b) Menyusun modul yang disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen yang bersangkutan. perangkat pembelajaran yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan hasil belajar, dengan menggunakan metode *mind map*. perangkat pembelajaran secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan mempersiapkan kondisi kelas, kemudian peneliti memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan hasil belajar.
- d) Peneliti menyiapkan lembar instrument sesuai dengan format dari peneliti yaitu instrument test.

2) Tindakan (*Acting*)

Berdasarkan modul yang telah disusun oleh peneliti dan dosen, maka pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind map*. Selama tindakan berlangsung, peneliti dibantu oleh dosen yang membantu dalam memperhatikan jalannya proses tindakan, menjelaskan tahap-tahap pembelajaran dengan media pembelajaran menggunakan metode *mind map*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind map* terbagi 3 tahap, yaitu tahap *teaching*, *teamstudy*, dan penghargaan. Adapun pelaksanaan tindakan dari setiap tahap pembelajaran dalam siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a) *Teaching*

Siklus I dimulai pada pukul 08.00 tepatnya jam ke 1 dan 2 pelajaran selama 90 menit. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, ketua kelas menyiapkan untuk memberi salam kepada dosen, kemudian peneliti menyampaikan apersepsi dan dilanjutkan dengan materi tentang bahasa Arab secara garis besarnya saja. Dalam

menyampaikan materi, peneliti memberikan pertanyaan sederhana kepada mahasiswa untuk menarik perhatian dan konsentrasi mahasiswa. Pada siklus I, ada beberapa pertanyaan yang peneliti tidak menjawabnya karena dalam penyampaian ilmu *qawaid* jika dijelaskan belum pada waktunya maka mahasiswa akan merasa kebingungan dalam memahami perubahan-perubahan dalam *qawaid (shorof)*.

b) *Team Study*

Setelah tahap *teaching* selesai maka dilanjutkan dengan tahap *team study*, peneliti membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok dibagi acak dan bebas sesuai dengan kemauan mahasiswa masing-masing. mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 6 atau 7 orang.

Setelah terbagi semua, peneliti memulai memberikan arahan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map*, kemudian menunjukkan point-point yang dibuat oleh peneliti dengan persetujuan dan materi dari dosen di Ma'had tersebut kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan beberapa soal untuk didiskusikan. Setiap kelompok menjawab pertanyaan di kertas jawaban yang telah disediakan.

c) Penghargaan Kelompok

Tahap selanjutnya adalah penghargaan kelompok yaitu pemberian hadiah kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi yaitu berupa buku bacaan.

d) Kegiatan Menutup Pelajaran

- 1) Peneliti memberikan angket test belajar untuk di isi mahasiswa.
- 2) Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *mind map*. Pengamatan dilakukan bersama - sama peneliti dan *observer* untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan pengamatan, mahasiswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab digunakan test soal. Setelah mendapat perolehan pada masing-masing mahasiswa dicari nilai rata-rata kelas peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus :

$$X = \frac{\sum}{n} = \frac{1548}{26} = 59,5$$

X = Rata-rata

Σ = Jumlah hasil tes mahasiswa

n = Jumlah Mahasiswa

Dari data di atas maka diketahui peningkatan hasil belajar mahasiswa selain dapat dilihat dari hasil masing-masing mahasiswa, juga dapat dilihat melalui peningkatan rata-rata kelas, yaitu rata-rata capaian untuk prasiklus adalah 37 yang termasuk dalam tingkat hasil test rendah, sedangkan rata-rata hasil test belajar pada siklus I adalah 59,5 dengan demikian peningkatan nilai rata-rata adalah 22,5. Semua mahasiswa mengalami peningkatan nilai pada siklus I. Hal tersebut dikarenakan pada siklus I mahasiswa lebih memahami kaidah-kaidah pada ilmu *nahwu* dan *shorof*. Ada 4 mahasiswa yang masih memiliki nilai dengan katagori sangat rendah, walaupun ada peningkatan dari segi nilai tetapi belum bisa melewati rentan katagori yang dibuat dosen, dalam hal ini maka peneliti melakukan siklus II agar mengetahui seberapa jauh mahasiswa memahami ilmu *qawaid* dengan metode *mind map*.

Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel, hasil test belajar mahasiswa pada siklus I dari 26 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil test belajar mahasiswa berdasar perhitungan hasil test rotasi berdasar skor ideal berikut ini:

Tabel 4.4 Data Distribusi Frekuensi Siklus I

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase jumlah mahasiswa
1	Sangat rendah	20-34	4	15,3%
2	Rendah	35-49	6	23%
3	Tinggi	50-64	6	23%
4	Sangat tinggi	65-89	10	38,5%

Persentase jumlah mahasiswa dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum \text{frekuensi mahasiswa}}{\text{jumlah mahasiswa}} \times 100 = \frac{10}{26} \times 100 = 38,5\%$$

Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa pada siklus I dengan tindakan menggunakan metode *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran yang ditampilkan juga dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi hasil test mahasiswa pada siklus I, dari 26 mahasiswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan yang memiliki peningkatan hasil belajar, yaitu mahasiswa yang memiliki hasil test terendah 15,3% atau 4 mahasiswa dan mahasiswa yang memiliki hasil test tertinggi 38,5% atau 10 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar hasil test dalam kategori tinggi.

c. Siklus II

Siklus II ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu selama 2x45 menit.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan dosen. Sesuai hasil refleksi siklus I, perencanaan siklus II adalah dosen dan peneliti memutuskan untuk mengurangi point-point tambahan dalam materi sehingga mahasiswa bisa berkonsentrasi dalam mengerjakan soal. Selain itu peneliti juga harus lebih memotivasi mahasiswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa modul pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen yang bersangkutan. Modul pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I yaitu pada kegiatan inti yaitu mengurangi point tambahan. Perangkat pembelajaran secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk mempersiapkan kondisi kelas, kemudian dosen memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan hasil belajar, dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan metode *mind map*.
- d) Peneliti menyiapkan lembar instrument sesuai dengan format dari peneliti yaitu instrument test.

2) Tindakan (*Acting*)

Berdasarkan modul pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dan dosen, maka pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind map* dimulai.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* sama seperti pada siklus I, dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap *teaching*, *team study*, dan tahap penghargaan kelompok. Adapun pelaksanaan tindakan dari setiap tahap pembelajaran dalam siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) *Teaching*

Siklus II dimulai pada pukul 08.00 tepatnya jam ke 1 dan 2 pelajaran selama 90 menit. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, ketua kelas menyiapkan untuk memberi salam kepada peneliti, kemudian peneliti menyampaikan apersepsi dan dilanjutkan dengan materi bahasa Arab. Peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan dan mahasiswa memberikan jawaban.

2) *Team Study*

Setelah tahap *teaching* selesai maka dilanjutkan dengan tahap *team study*, peneliti membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan dibantu

observer. Kelompok dibagi berdasarkan nilai yang diperoleh pada siklus I. Dosen menginstruksikan mahasiswa menempatkan diri sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Setelah siap, peneliti memberikan arahan tentang proses pembelajaran bahasa Arab, kemudian memberikan materi *qawaid* untuk mereka diskusikan kemudian mempersentasikan hasil diskusi yang mereka lakukan. Masing-masing kelompok mendapat materi yang berbeda-beda. Setelah presentasi, mahasiswa yang berasal dari kelompok lain harus memberikan pertanyaan kepada presentator dan kelompoknya, setiap pertanyaan dan jawaban mendapatkan nilai.

3) Penghargaan Kelompok

Tahap selanjutnya adalah penghargaan kelompok yaitu pemberian hadiah berupa buku kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Setelah semua kartu pertanyaan habis terjawab maka diumumkan perolehan skor tertinggi adalah kelompok I.

4) Kegiatan Menutup Pelajaran

- a) Peneliti mengevaluasi hasil diskusi.
- b) Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- c) Pembagian hadiah untuk *team* yang memperoleh skor tinggi.

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map*. Pengamatan dilakukan bersama-sama dosen untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran siklus II terdapat perbedaan pada siklus I. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran bertambah sehingga kelas menjadi hidup dengan adanya diskusi dan presentasi kelompok.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa pada siklus II digunakan test belajar mahasiswa. Lembar test belajar ini diberikan pada saat akhir pembelajaran. Setelah mendapat perolehan pada masing-masing mahasiswa dicari nilai rata-rata kelas hasil test belajar mahasiswa. Data hasil test dapat dilihat pada daftar berikut ini:

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus :

$$X = \frac{\Sigma}{n} = \frac{2007}{26} = 77,2$$

X = Rata-rata

Σ = Jumlah hasil tes mahasiswa

n = Jumlah Mahasiswa

Dari data di atas maka diketahui peningkatan hasil belajar mahasiswa pada siklus kedua meningkat dapat dilihat melalui peningkatan rata-rata kelas, yaitu rata-rata hasil test untuk siklus II adalah 77,2, sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 59,5 dengan demikian peningkatan hasil belajar rata-rata adalah 17,7. Ada 2 mahasiswa yang memiliki hasil test yang tidak signifikan dikarenakan faktor kognitif.

Berdasarkan hasil capaian yang disajikan pada tabel 4, hasil test belajar mahasiswa pada siklus II dari 26 mahasiswa dapat dikategorikan pada tabel hasil test mahasiswa berdasar perhitungan angket rotasi berdasar skor ideal berikut ini:

Tabel 4.6 Data Distribusi Frekuensi Siklus II

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase jumlah mahasiswa
1	Sangat rendah	20-34	0	0%
2	Rendah	35-49	2	7,7%
3	Tinggi	50-64	3	11,5%
4	Sangat tinggi	65-89	21	80,8%

Persentase jumlah mahasiswa dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum \text{frekuensi mahasiswa}}{\text{jumlah mahasiswa}} \times 100 = \frac{21}{26} \times 100 = 80,8\%$$

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi hasil angket test mahasiswa pada siklus II, dari 26 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab materi *qawaid* menggunakan metode *mind map* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa. Prosentase peningkatan hasil belajar mahasiswa adalah 17,7%. Rata-rata hasil belajar mahasiswa adalah 77,2. Angka 77,2 berdasarkan perhitungan angket rotasi dengan menggunakan skor ideal termasuk dalam tingkat test sangat tinggi. Dari tabel data angket test belajar mahasiswa juga dapat diketahui bahwa 80,8% atau 21 mahasiswa masuk dalam kategori hasil test sangat tinggi, kategori tinggi dapat diketahui 11,5% atau 3 mahasiswa, dan kategori rendah diketahui 7,7% atau 2 mahasiswa.

1. Penghambat dalam proses peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui metode *mind map* pada pembelajaran bahasa Arab

a. Proses Pra Siklus

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada pra siklus dalam penilaian hasil belajar mahasiswa, Rendahnya hasil belajar mahasiswa mengharuskan peneliti untuk menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan agar mahasiswa termotivasi, dengan menggunakan metode *mind map* dan dengan model pembagian kelompok dalam

kelas pada saat proses tindakan. Adapun hasil pengamatan pada pra siklus yang telah dilakukan yang menjadikan penghambat bagi peneliti ialah :

- 1) Mahasiswa kurang menguasai materi bahasa Arab, hal ini disebabkan pada saat dosen menjelaskan ada beberapa mahasiswa yang tidak memperhatikan dosen.
- 2) Kurangnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran sehingga mahasiswa cenderung pasif.
- 3) Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran.
- 4) Kurangnya spidol berwarna sebagai bahan pembuatan *mind map*.

b. Proses siklus I

Pengamatan pada siklus I dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan berlangsung diperoleh data bahwa mahasiswa antusias dan memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa hambatan yang dihadapi pada siklus I ini antara lain :

- 1) Waktu yang diberikan kurang lama sehingga ada beberapa poin tidak tersampaikan.
- 2) Mahasiswa masih bingung ketika pertama kali dijelaskan ilmu *nahwu* dan *shorof* menggunakan metode *mind map* sehingga memerlukan beberapa kali pengulangan.
- 3) Masih terdapat mahasiswa yang tidak fokus dalam pembelajaran.
- 4) Ada mahasiswa yang terkesan canggung dan masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan diskusi.

c. Proses Siklus II

Dalam mengkaji hasil siklus serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan berlangsung pada siklus I, hampir sama dengan pelaksanaan siklus II, mahasiswa masih terlihat antusias mulai dari awal pelajaran sampai pelajaran berakhir. Mahasiswa sudah mulai mengerti dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind map* sehingga langsung dapat menyesuaikan. Pada saat mahasiswa diminta untuk presentasi banyak yang belum berani untuk mewakili kelompoknya, tetapi setelah diberi motivasi dengan hadiah buku maka beberapa mahasiswa mulai memberanikan diri untuk menjawab.

Permasalahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik dan tidak terjadi lagi pada siklus II karena ada komunikasi dengan dosen untuk mengurangi jumlah point pembahasan dan diperbanyak waktu untuk presentasi dan diskusi tanya jawab antar kelompok sehingga waktu tidak melebihi batas.

Pada saat diskusi berlangsung, mahasiswa serius dalam menjawab pertanyaan. Peneliti dan dosen memperhatikan mahasiswa dan mengawasi diskusi supaya kelas tidak ribut dan bisa berlangsung dengan tertib.

2. Pendukung dalam proses peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui metode *mind map* pada pembelajaran bahasa Arab

a. Lokasi Penelitian

Ma'had Bilal Bin Rabah yang strategis yaitu terletak di tengah-tengah kampus Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Staff pengajar/dosen berdedikasi tinggi pada profesinya untuk mengembangkan Ma'had maupun kurikulum terbukti dengan perekrutan dosen-dosen dari alumni timur tengah sangat membantu dalam mendalami bahasa Arab dan hafalah Al-Qur'an mahasiswa yang merupakan program unggulan.

b. Direktur Lembaga

Direktur Ma'had Bilal Bin Rabah sangat mendukung mahasiswa yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

c. Fasilitas Ma'had

Ma'had Bilal Bin Rabah sangat mendukung kenyamanan dan kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini tersedianya fasilitas media pembelajaran seperti maktabah syamillah, *Over Head Proyektor* (OHP) dan layar proyektor serta speaker aktif dan asrama mahasiswa yang diperuntukan mahasiswa luar Sorong yang berperan menggalakan kemahiran bercakap sehingga mahasiswa yang meneliti merasa terbantu dengan ketersediaan fasilitas tersebut.

d. Peserta Didik

Mahasiswa Ma'had sangat antusias terhadap dosen yang mengajar di dalam kelas hal ini dilihat dari kedisiplinan ketika waktu pelajaran telah mulai mahasiswa sudah berkumpul di kelas dan siap menerima pelajaran dari dosen yang akan mengajar.

e. Suasana Ma'had

Dalam hal kemampuan bahasa Arab terbukti dengan suasana Ma'had yang interaksinya menggunakan bahasa Arab, walaupun ada juga yang belum lancar tapi setidaknya mereka dibiasakan dengan bahasa Arab, dikarenakan program unggulan di Ma'had adalah bahasa Arabnya.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *mind map* dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap *teaching*, *team study*, dan tahap penghargaan kelompok. Setelah tahap *teaching* selesai dengan menggunakan metode *mind map* maka dilanjutkan

dengan tahap *team study*. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *mind map* tahap *Team Teaching* mengalami penyesuaian dengan mahasiswa yang cukup lama, kurangnya sepidol berwarna warni yang dibutuhkan peneliti untuk merancang *mind map*, sehingga suasana belajar mengalami kurangnya optimal. Seiring berjalannya waktu, kelas menjadi kondusif, sehingga mahasiswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan dari tahap demi tahap terus mengalami peningkatan hasil belajar, tak lepas juga dari dukungan dosen mata pelajaran bahasa Arab.

2. Peningkatan hasil belajar mahasiswa *tamhidly* melalui metode *mind map* mengalami peningkatan pada tiap tindakan siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar mahasiswa. Hasil test pra siklus mahasiswa yang memiliki hasil sangat rendah 16 mahasiswa atau 61,5%, mahasiswa yang memiliki hasil rendah 2 mahasiswa atau 7,8%, mahasiswa yang memiliki hasil tinggi 2 mahasiswa atau 7,8% dan mahasiswa yang memiliki hasil sangat tinggi 6 mahasiswa atau 23%. Hasil tes belajar pada siklus I mengalami kenaikan rata-rata 22,5%. Mahasiswa yang memiliki hasil sangat rendah 4 mahasiswa atau 15,3%, mahasiswa yang memiliki hasil rendah 6 mahasiswa atau 23%, mahasiswa yang memiliki hasil tinggi 6 mahasiswa atau 23%, dan mahasiswa yang memiliki hasil sangat tinggi 10 mahasiswa atau 38,5%. Dan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata sebesar 17,7%. Mahasiswa yang memiliki hasil sangat rendah 0 mahasiswa atau 0%, mahasiswa yang memiliki hasil rendah 2 mahasiswa atau 7,7%, mahasiswa yang memiliki hasil tinggi 3 mahasiswa atau 11,5%, dan mahasiswa yang memiliki hasil sangat tinggi 21 mahasiswa atau 80,8%.
3. Hasil dari peningkatan per siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *metode mind map* dalam upaya peningkatan hasil belajar bahasa Arab materi *qawaid* bagi mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah dapat dikatakan berhasil.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti tersebut di atas, bahwa metode *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode *mind map* dapat dijadikan sarana peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran yang berbeda dimana mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar teori dibandingkan dengan praktek.
2. Dalam pembelajaran, dosen seharusnya selalu kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pada proses belajar mengajar di kelas dosen harus selalu berinteraksi dengan mahasiswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana

kurang kondusif. Mahasiswa bisa lebih terbuka kepada dosen ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya dosen juga bisa menanyakan kepada mahasiswa mengenai isi materi yang telah diajarkan.

4. Saran untuk pengambil kebijakan lembaga supaya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai terhadap setiap mata pelajaran seperti media pembelajaran dan kelengkapan sarana dan prasarana Ma'had sehingga pada pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2006. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Guru*, Cet.VIII; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Dua Satria Offset.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet.III. Jakarta; Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.25; Bandung: Alfabeta.
- Razin, Abu. Razin, Ummu. 2015. *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. Jakarta : Pustaka Bisa.
- Razin, Abu. Razin, Ummu. 2014. *Ilmu Sharfu Untuk Pemula*. Jakarta : Pustaka Bisa.
- Taimiyah, Abdullah bin Al Harani Ad-Dimasyqi. 1999. *Iqtidha ash-Shiraath al-Mustaqim, Mukhaalafatu Ashhaab al-Jahiim*, Vol.VII (Digital Liberary : Maktabah Syamilah). Beirut: Dar Alam Books.
- Warson, Ahmad Munawir. 1997. *Kamus Arab-Indonesia*, Cet.XIV. Surabaya: Pustaka Progressif.

- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Cet.I. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arifa Zakiyah dan Chamidah Dewi. “Pengembangan Bahan Ajar *Qawaid* Bahasa Arab Berbasis *Mind Map* Untuk Tingkat Perguruan Tinggi”. *Jurnal* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Abdul Wahab Laode. “Pengembangan Bahan Ajar *Qawaid* Bahasa Arab Berbasis *Mind Map* untuk STAIN Kendari”. *Jurnal* (Kendari: STAIN Kendari)
- Abdul Wahab Laode. “Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Stain Kendari (Analisis Problem dan Solusinya)”. *Jurnal* (Kendari: STAIN Kendari)
- Karim Abdul.” Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping*”. *Jurnal* (Kudus: STAIN Kudus).
- Falah Ahmad. ”Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Mind Map* Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah”. *Jurnal* (Kudus: STAIN Kudus).